

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

2.1. Acuan Karya

Dalam pembuatan karya “Nyctophile”, penulis memperoleh inspirasi atau referensi dari beberapa karya-karya komposer antara lain sebagai berikut:

1. Erik Alfred Leslie Satie (*Gymnopedie no.1*)

Erik Alfred Leslie Satie lahir pada tanggal 17 mei 1966 yang sealnjutnya mengganti nama menjadi Erik satie setelah tahun 1884. Dia adalah seorang pianis dan pianis dari perancis. Satie adalah seseorang yang berpengaruh pada awal abad ke-20 dari paris. Karyanya adalah pelopor untuk gerakan aristik seperti minimalis, music repetitive, dan teater absurd. Sebagai pribadi yang eksentrik, Satie dikenal sebagai “Gymnopediset” pada tahun 1887, tak lama sebelum menulis komposisinya yang paling terkenal yaitu *Gymnopedie*. Dia juga menyebut dirinya sebagai “*Phonometrician*” (yang berarti “seseorang yang mengukur suara”) karena ia lebih senang dipanggil seperti ini dibandingkan dengan panggilan musisi. Satie juga dijuluki “teknis canggung tapi halus” dalam sebuah buku tentang komponis perancis kontemporer yang diterbitkan pada tahun 1911. Salah satu karyanya yang memberikan pengaruh pada penulis adalah *Gymnopedie no.1*, karya ini dibuat pada tahun 1888.

Gymnopédie No. 1

Érik Alfred Leslie Satie

from *Trois Gymnopédies*

Erik Satie
(1866–1925)

Lent et douloureux

Piano

6

11

16

Gambar 2.1. Transkrip part *gymnopedie no.1*. (Sumber : musecore.com)

Ritmisnya yang lambat serta banyak melodi not yang panjang menjadikan karakter lagu tersebut terkesan kesepian dan penuh kesedihan. Penulis mencoba merepresentasikan karakter motif ritmis dari karya *Gymnopedie no.1* ini ke dalam karya “Nyctophile” pada lagu pertama serta kedua yang berjudul “Surang” dan “Bincaw”.

2. John Williams (*Schindler List*)

John Towner Williams lahir pada 8 februari 1932, ia merupakan seorang composer, konduktor, pianis dan produser rekaman music asal Amerika Serikat. Karirnya saat ini telah menginjak usia enam decade. Williams sampai saat ini telah mengkomposeri berbagai macam film Hollywood, diantaranya Star Wars, Superman, Home Alone, tiga film pertama Harry Potter dan semua karya film Steven Spielberg. Williams juga menjadi

composer untuk lagu tema Olimpiade tahun 1984 dan ia juga menciptakan lagu untuk pelantikan Barrack Obama. Ia sampai saat ini telah memenangkan *Academy Awards* sebanyak lima kali, *Golden Globe* empat kali *BAFTA Awards* 7 kali dan 21 gelar untuk *Grammy Awards*.

Salah satu karya John Williams yang berjudul *Schindler List* telah menginspirasi penulis dalam pembuatan karya “Nychtophile”. Penulis mencoba membuat motif melodi melakonlis dan menggunakan teknik vibrato yang lebar dalam instrument cello agar nuansa sedih pada karya berjudul “Bincaw” lebih memberikan ekspresi serta suasana kesedihan, yang dimana pada lagu *Schindler List* juga banyak dengan melodi yang bersifat melakonlis. Pada bagian intro lagu “Bincaw” penulis menerapkan tekstur monophonic, hal ini mengacu juga pada intro *Scindler List*, tetapi dalam karya “Nychtophile” akan dimainkan dengan instrument cello.

Schindler's List Theme
Violin Solo John Williams

Slowly

The image displays a musical score for the 'Schindler's List Theme' by John Williams. The score is for a Violin Solo and Piano accompaniment. The tempo is marked 'Slowly' and the dynamics are 'mf'. The key signature is one flat (B-flat major) and the time signature is 3/4. The score shows the first four measures of the piece. The violin part starts with a whole rest in the first measure, followed by a whole note in the second measure, and then a half note in the third measure. The piano accompaniment begins with a melodic line in the right hand and a bass line in the left hand.

Gambar 2.2. Transkrip part *Schindler List* (Sumber: Musecore.com)

BINCAW

Adagio
♩ = 60

Piano

Violoncello

p

f

p

Expression

Gambar 2.3. Contoh tekstur monophonic pada karya “Bincaw”.

Penulis juga merepresentasikan karakter dari lagu *Schindler list* dengan memainkan melodi-melodi pada register suara mulai dari rendah ke tinggi yang dimainkan instrument cello ke dalam karya “Nyctophile” bagian 3.

42

45

10

Gambar 2.4. Register suara *Schindler list* pada cello.

3. Joe Hisahi (*Nostalgia*)

Mamoru Fujisawa atau lebih dikenal sebagai Joe Hisashi lahir pada tanggal 6 desember 1950. Dia adalah seorang komponis dan sutradara jepang yang telah membuat lebih dari 100 soundtrack serta album-album konvensional sejak tahun 1981. Hisashi paling dikenal melalui kerjasamanya dengan sutradara Hayao Miyazaki dalam memproduksi lagu-lagu soundtrack beberapa film Miyazaki, termasuk seperti *Spirited away* (2002), *Princess momonoke* (1997), *My Neighbour Totoro* (1988) dan *Nausicaa of the valley of wind* (1983). Musik Hisashi telah dikenal mengeksplorasi dan menggabungkan genre yang berbeda, termasuk minimalis, elektronik eksperimental, klasik barat, dan klasik jepang. Ia juga merupakan penulis, arranger, dan konduktor. Salah satu karyanya yang menjadi inspirasi penulis dalam membuat karya music “Nyctophile” yaitu *Nostalgia*.

Nostalgia
From "Piano Stories III"

Composer: Joe Hisaishi
Arranged by: Valky

The image shows a musical score for the piece "Nostalgia" by Joe Hisaishi, arranged by Valky. The score is written for piano and consists of three systems of music. The first system begins with a tempo marking of quarter note = 70 and the instruction "Expressively". The music is in 4/4 time and the key signature has two flats (B-flat major). The first system includes a melody in the right hand with slurs and octaves, and a bass line with chords and octaves. The second system continues the melody and bass line. The third system starts at measure 10, with a tempo change to quarter note = 80, and then to quarter note = 85. It includes a "mf" dynamic marking. The score ends with a final chord in the right hand and a bass line.

Gambar 2.5. Transkrip partiture *Nostalgia* (Joe Hisashi).



Gambar 2.6. Referensi ascending melody dalam karya “Nyctophile”.

4. Ennio Morricone (*Cinema Paradiso*)

Ennio Morricone lahir di Italia pada tanggal 10 November 1928 dan meninggal pada 6 juli 2020. Ia merupakan seorang komponis dan konduktor music asal Italia dan dianggap sebagai salah satu composer film paling produktif serta berpengaruh di jamannya. Morricone telah memenangkan dua kali penghargaan Grammy, dua golden Globe, lima penghargaan BAFTA untuk music film oleh BAFTA pada tahun 1979-1992 dan penghargaan music Polar pada 2010. Ia telah dinominasikan untuk lima penghargaan Oscar untuk music terbaik, skor orisinal selama 1979-2001 dan juga menerima penghargaan Oscar pada tahun 2007. Pada tahun 2016, dia memenangkan piala Oscar untuk music terbaik, skor orisinil dalam film “*The Hateful Eight*” (2015) arahan Quentin Tarantino, setelah nominasi pertama piala Oscar 50 tahun yang lalu dalam film “*The Good, The Bad, and The Ugly*”. Morricone juga mengomposisikan skor music untuk film *Cinema paradiso* (1988) yang ditulis dan disutradarai oleh Giuseppe Tornatore. Soundtrack dari film drama italia ini juga memberikan pengaruh bagi penulis dalam pembuatan komposisi “Nyctophile” pada lagu pertama.



Gambar 2.7. Transkrip partiture piano *Cinema Paradiso* (Ennio Morricone).

2.2.Dasar pemikiran

Yang menjadi dasar pemikiran dalam membuat karya yang berjudul “Nyctophile” ini adalah bagaimana mengekspresikan perasaan yang muncul saat malam hari, yang dimana orang-orang kebanyakan lebih peka akan apa yang mereka rasakan entah itu dari perasaan sedih, senang, haru, bahkan kesepian. Oleh karena itu penulis mencoba mengimplementasikan perasaan tersebut ke dalam bentuk instrumental dengan menempatkan perasaan yang ingin disampaikan melalui dinamika, motif, range suara, dan beberapa unsur music lainnya.

Dalam membuat karya music “NYCTOPHILE” penulis mengadaptasi dari karya komponis dunia seperti Joe Hisashi, John Williams, Erik Satie dan Ennio Morricone, lalu dikembangkan ke dalam karya komposisi “NYCTOPHILE”. Penulis mengadaptasi karya *Gymnopedie no.1* (Erik Satie) dalam segi dinamika dan motif ritmis. Motif tersebut penulis adaptasikan ke dalam karya “Surang” dan “Bincaw”.



Gambar 2.8. Motif ritmis karya “Nyctophile”.

Pada karya *Schindler list* (John Williams), penulis mengadopsi intro dari lagu tersebut yang kemudian penulis kembangkan ke dalam intro karya “Bincau”. Penulis menerapkan tekstur monophonic dibagian intro lagu yang hanya dimainkan oleh instrument cello.

BINCAU

Adagio
♩ = 60

Piano

Violoncello

Expression

Gambar 2.9. Contoh tekstur monophonic dalam karya “Nyctophile”.

Selanjutnya penulis mencoba merepresentasikan *ascending melody* pada karya “Nyctophile” ke tiga yang berjudul “Berimbau” yang juga dilakukan oleh Joe Hisashi dalam salah satu karyanya yang berjudul *Nostalgia*.



Gambar 2.10. Referensi *ascending melody* dalam karya *Nostalgia* (Joe Hisashi).

Penulis juga mengadaptasikan motif melodi pada lagu *Cinema Paradiso* (Ennio Morricone) kedalam karya “*Nyctophile*” yang berjudul “*Surang*”. Melodi tema dalam lagu “*Surang*” merupakan pengembangan yang penulis coba lakukan dari motif melodi lagu *Cinema Paradiso* (Ennio Morricone) tersebut.



Gambar 2.11. Motif melodi dalam karya *Cinema Paradiso* (Ennio Morricone).

